

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan museum.

2.1.1 Definisi Tema Arsitektur Modern

Rincian Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture”, 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan desain bangunannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan International Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi).

2.1.2 Ciri-Ciri Tema Arsitektur Modern

Berikut ini adalah ciri-ciri dari Arsitektur Modern:

- a) Kesederhanaan sampai ke dalam inti desain



Gambar 2. 1 Villa Savoye – Le Corbusier
(Sumber: www.dekoruma.com diakses 9 Maret 2020)

Arsitektur modern memiliki ciri tampilan yang lebih sederhana dibandingkan dengan arsitektur tradisional pada masanya. Konsep ini sangat meminimalisasi detail-detail dekoratif pada bangunan dan hanya menampilkan apa adanya. Arsitektur

modern memiliki nilai estetika sendiri yang menarik banyak peminat dengan khasnya.

- b) Elemen garis yang simetris dan bersih



Gambar 2. 2 Odunpazari Modern Art Museum - Kengo Kuma & Associates
(Sumber: www.archdaily.com diakses 9 Maret 2020)

Elemen garis baik horizontal maupun vertical merupakan ciri khas dari arsitektur modern. Garis-garis ini dapat ditemukan di pengaplikasian pada fasad bangunan. Sehingga jarang ditemukan elemen garis lengkung maupun asimetris pada gaya bangunan arsitektur modern.

- c) Prinsip Less is More



Gambar 2. 3 Farnsworth House – Ludwig Mies van der Rohe
(Sumber: www.dekoruma.com diakses 9 Maret 2020)

Prinsip less is more merupakan pendekatan pada gaya minimalis bangunan. Fungsi dan estetika menjadi satu kesatuan dalam gaya arsitektur modern, sehingga tidak dibutuhkan ornament dan detail berlebihan pada bangunan bergaya arsitektur modern.

- d) Kejujuran dalam penggunaan material



Gambar 2. 4 Maison Bordeaux – Rem Koolhaas
(Sumber: www.dekoruma.com diakses 9 Maret 2020)

Penggunaan material pada bangunan merupakan bagian dari pengolahan fasad secara langsung. Karena apapun materialnya akan mencari wajah utama dari bangunan tersebut. Material yang digunakan tidak ditutupi dengan artifisial lainnya.

- e) Rancangan yang terbuka dengan banyak elemen kaca



Gambar 2. 5 Glass House – Philip Johnson
(Sumber: www.dekoruma.com diakses 9 Maret 2020)

Kesan terbuka merupakan konsep yang ditonjolkan di gaya arsitektur modern. Hal ini dapat diwujudkan dengan penggunaan material kaca dan mengurangi penggunaan batas ruangan yang bersifat solid ataupun masif.

- f) Hubungan dengan lingkungan sekitar



Gambar 2. 6 Fallingwater House –Frank Lloyd Wright
(Sumber: www.dekoruma.com diakses 9 Maret 2020)

Lingkungan sekitar menjadi bagian dari arsitektur modern. Dimana hal ini menjadi nilai estetika tersendiri bagi tema arsitektur ini. Topografi tapak dapat dimanfaatkan dan dihubungkan dengan massa bangunan. Contoh dari pengaplikasian gaya ini yaitu Fallingwater House yang memiliki hubungan langsung antara interior dan eksterior.

2.1.3 Definisi Museum

Museum menurut International Council of Museums (ICOM) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Sedangkan Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan,

dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Pengutamaan kepada koleksi itulah yang membedakan museum dengan lembaga-lembaga lainnya. Setiap koleksi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah, hal itu juga mencakup informasi mengenai objek yang ditempatkan pada tempat yang tepat, tetapi tetap memberikan arti dan tanpa kehingar-kehingaran dari objek. Penyimpanan informasi dalam bentuk susunan yang teratur rapi dan pembaharuan dalam prosedur, serta cara dan penanganan koleksi.

Museum dapat didirikan oleh Instansi Pemerintah, Yayasan, atau Badan Usaha yang dibentuk berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, maka pendirian museum harus memiliki dasar hukum seperti Surat Keputusan bagi museum pemerintah dan akte notaris bagi museum yang diselenggarakan oleh swasta. Bila perseorangan berkeinginan untuk mendirikan museum, maka dia harus membentuk yayasan terlebih dahulu.

2.1.4 Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995: dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008, museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a) Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - 2) Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.

- 3) Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- b) Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - 1) Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2) Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

2.1.5 Jenis-Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi (Ayo Kita Mengenal Museum ; 2009), yakni sebagai berikut:

- a) Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:
 - 1) Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - 2) Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
- b) Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis:
 - 1) Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - 2) Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan

dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.

- 3) Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

2.1.6 Kriteria Museum

Adapun persyaratan berdirinya sebuah museum menurut Kementerian Pariwisata adalah:

- a) Lokasi museum
Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa).
- b) Bangunan museum
Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompok menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parker).
- c) Koleksi
Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus: (1) mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika); (2) harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya; (3) harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk

bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah; (4) dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam); (5) harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah; (6) harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan; (7) harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (master piece); dan (8) harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

d) Peralatan museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, dehumidifier, dll.), pengamanan (CCTV, alarm system, dll.), lampu, label, dan lain-lain.

e) Organisasi dan ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.

f) Sumber dana tetap

Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Museum Seni Rupa dan Keramik



Gambar 2. 7 Museum Seni Rupa dan Keramik
(Sumber: <https://travel.detik.com/> diakses 21 Juni 2020)

Dikutip dari laman website Museum Seni Rupa dan Keramik, museum ini menyajikan koleksi dari hasil karya seniman-seniman Indonesia sejak kurun waktu 1800-an hingga saat sekarang.

Koleksi Seni Lukis Indonesia dibagi menjadi beberapa ruangan berdasarkan periodisasi yaitu:

Ruang Masa Raden Saleh (karya-karya periode 1880 - 1890)

Ruang Masa Hindia Jelita (karya-karya periode 1920-an)

Ruang Persagi (karya-karya periode 1930-an)

Ruang Masa Pendudukan Jepang (karya-karya periode 1942 - 1945)

Ruang Pendirian Sanggar (karya-karya periode 1945 - 1950)

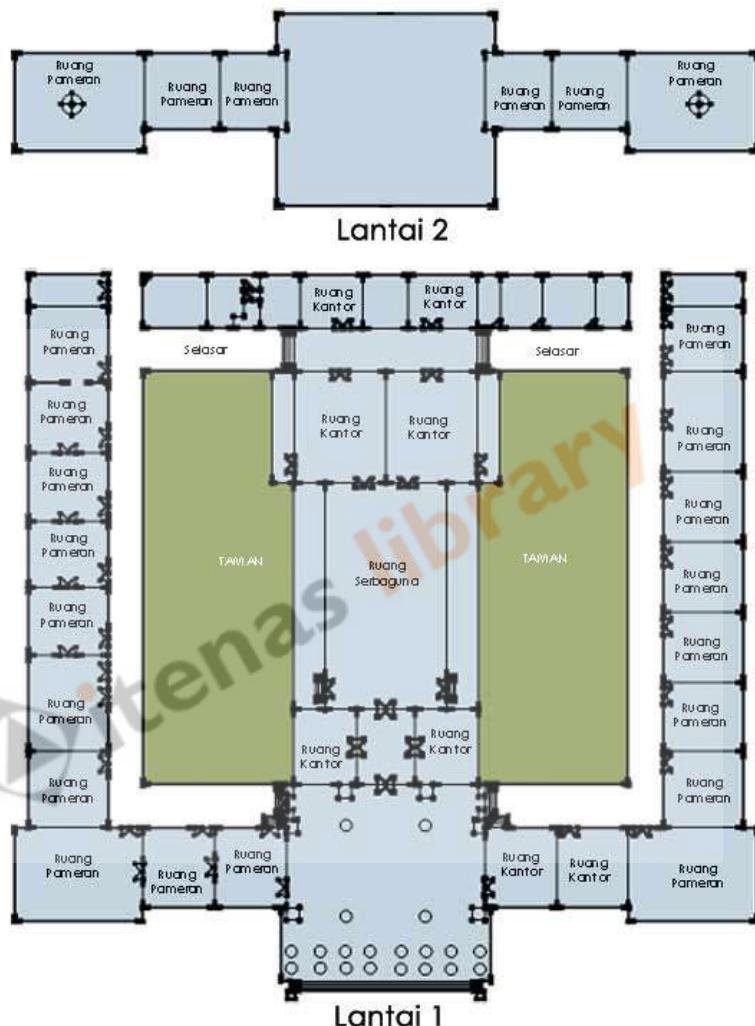
Ruang Sekitar Kelahiran Akademis Realisme (karya-karya periode 1950-an)

Ruang Seni Rupa Baru Indonesia (karya-karya periode 1960 - sekarang)

Untuk Koleksi seni rupa menampilkan patung-patung seperti Totem Asmat dan lain-lain.

Sedangkan koleksi keramik menampilkan keramik dari beberapa daerah Indonesia dan seni kreatif kontemporer. Selain itu ada juga koleksi keramik

dari mancanegara seperti keramik dari Tiongkok, Thailand, Vietnam, Jepang dan Eropa dari abad 16 sampai dengan awal abad 20.



Gambar 2.8 Denah Museum Seni Rupa dan Keramik
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Museum Seni dan Keramik terdiri dari 2 lantai. Pada lantai 1 terdapat Ruang Serbaguna, Ruang Kantor, dan Ruang Pameran yang dilengkapi dengan taman dan selasar didalamnya.

Pada lantai 2 terdapat beberapa Ruang Pamer.

Ruang Pamer di Museum Seni Rupa dan Keramik

GALLERY A: HISTORY AND LEGACY

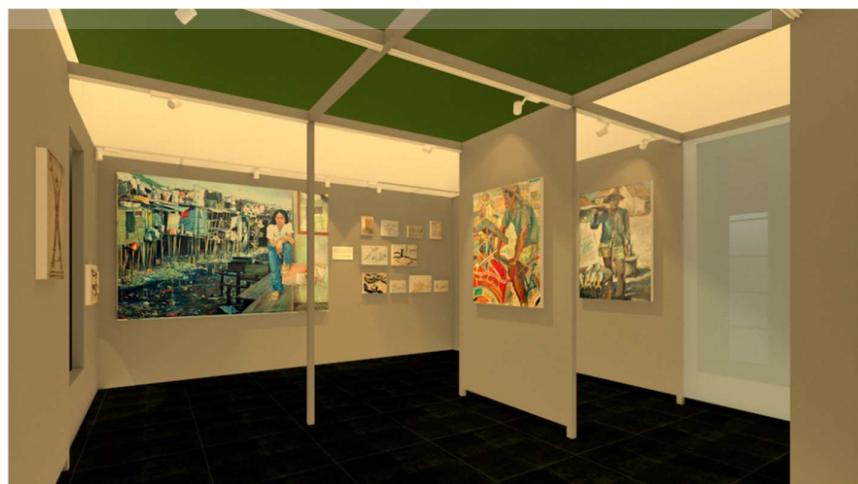


Gambar 2. 9 Gallery A: History and Legacy
 (Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Introduksi Sejarah Gedung

Museum Seni Rupa Jakarta menempati sebuah bangunan tua yang didirikan pada 12 Januari 1870 di area Kota Tua Jakarta, tepatnya di kompleks alun-alun kota yang sekarang dikenal sebagai Taman Fatahilah.

GALLERY B1: JAKARTA DAN HENK NGANTUNG GALLERY

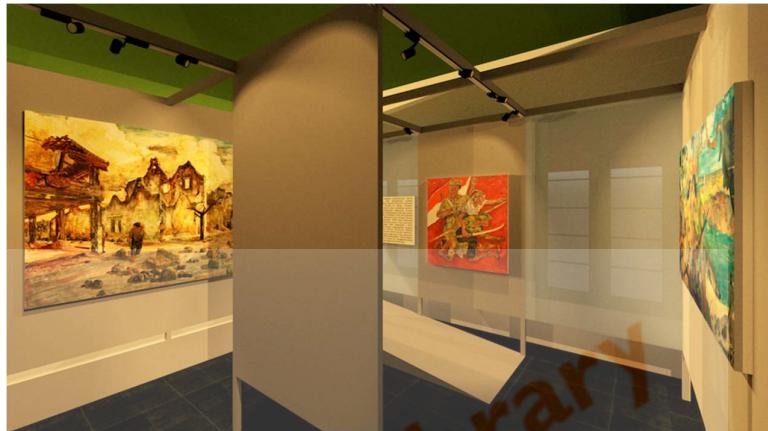


Gambar 2. 10 Gallery B1: Jakarta dan Henk Ngantung Gallery
 (Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Sketsa, Kota dan Perubahannya

Sketsa, Kota dan Perubahannya menyajikan irisan khusus dalam sejarah seni dalam hubungannya dengan perkembangan kota Jakarta.

GALLERY B2

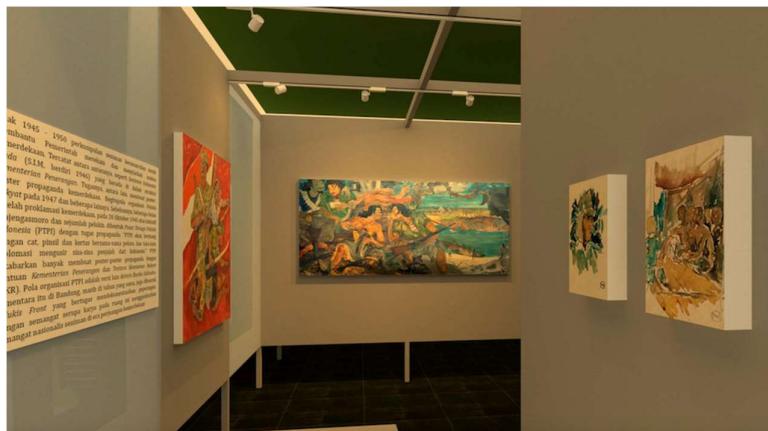


Gambar 2. 11 Gallery B2 Antara Revolusi dan Diplomasi
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Antara Revolusi dan Diplomasi

Sejak 1945 - 1950 perkumpulan seniman bermunculan untuk membantu Pemerintah merekam dan menyiarakan makna kemerdekaan.

GALLERY C

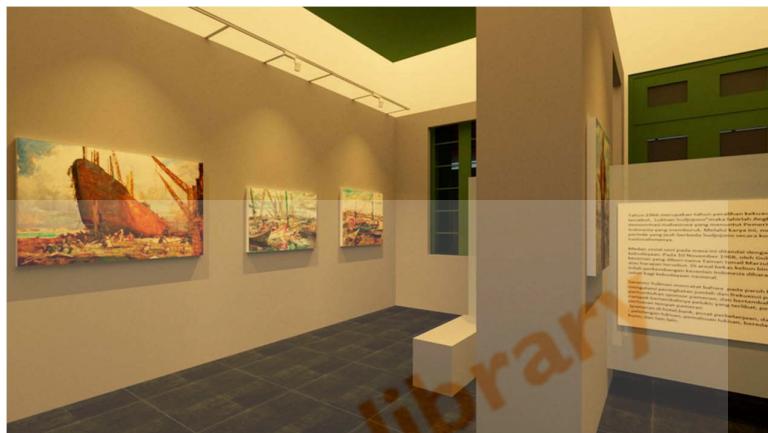


Gambar 2. 12 Gallery C Konflik dan Perdebatan Besar
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Konflik dan Perdebatan Besar

Memasuki dasawarsa 1950-an, Indonesia terseret dalam arus Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet, dua negara adidaya yang memiliki perbedaan tajam dalam hal pemerintahan, ideologi ekonomi, dan militer.

GALLERY D: EXTENSION PERDEBATAN BESAR



Gambar 2. 13 Gallery D: Extension Perdebatan Besar
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Keseharian dan kehidupan rakyat Indonesia pada periode awal kemerdekaan menjadi subjek yang kerap ditemukan pada karya-karya yang dibuat pada akhir tahun 1940 hingga awal 1960-an.

GALLERY E



Gambar 2. 14 Gallery E: Lanjutan Konflik Dan Perdebatan Besar
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Lanjutan Konflik dan Perdebatan Besar

Hingga awal tahun 1960-an dominasi seni lukis dengan langgam realisme merupakan arus utama pada seni rupa Indonesia.

GALLERY F



Gambar 2. 15 Gallery F: Orde Baru
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Orde Baru (Sudjojono, Hendra, Basoeki Abdullah 1970s)

Tahun 1966 merupakan tahun peralihan kekuasaan di Indonesia. Lukisan Sudjojono "maka lahirlah Angkatan 66" menggambarkan suasana demonstrasi mahasiswa yang menuntut pemerintah atas kondisi politik dan ekonomi Indonesia yang memburuk.

GALLERY G

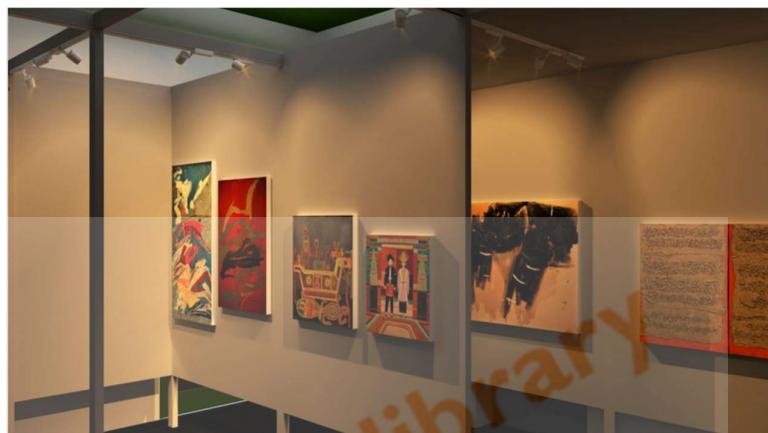


Gambar 2. 16 Gallery G: Temporer, Extension F
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Temporer, Extension F

Saat seni lukis abstrak menjadi semakin dominan ditahun 1970-an, seni rupa Indonesia juga menunjukkan ragam kecenderungan artistik.

GALLERY H



Gambar 2. 17 Gallery H: Orde Baru
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Orde Baru (Abstrak, dll)

Pasca tragedi politik 1965, Indonesia memasuki era baru yang dikenal dengan istilah Orde Baru (1966-1998).

LUKISAN KACA CIREBON



Gambar 2. 18 Lukisan Kaca Cirebon
(Sumber: <https://www.mitramuseumjakarta.org/seni> diakses 21 Juni 2020)

Lukisan kaca telah lama dikenal dalam khazanah seni Indonesia. Secara historis, lukis kaca berkembang mulai abad ke-16.

2.2.2 Museum Affandi



Gambar 2. 19 Galeri I, Galeri II, dan Kafe Loteng di Museum Affandi
(Sumber: www.yogyes.com diakses 9 Maret 2020)

Museum ini menyimpan berbagai macam lukisan karya Affandi juga benda peninggalan Affandi lainnya seperti mobil, sepeda onthel dan masih banyak lagi. Museum Affandi terletak di Jalan Laksda Adisucipto nomor 167 dan menempati lahan seluas 3.500 m² yang terdiri atas bangunan museum yang terdiri dari empat galeri beserta bangunan pelengkap seperti tempat pembelian tiket, dua studio, dan bangunan rumah tempat tinggal pelukis Affandi dan keluarganya. Rumah Affandi ini mempunyai atap berbentuk pelepas pisang, dan terdiri dari dua lantai dengan lantai bawah untuk ruang tamu dan garasi sedangkan lantai atas yang sebagai kamar pribadi Affandi. Sekarang rumah ini berfungsi menjadi Kafe Loteng yang dapat dikunjungi pengunjung. Pembangunannya dilakukan secara bertahap serta dirancang sendiri oleh Affandi. (Sumber: Wikipedia)



Gambar 2. 20 Interior Galeri I Museum Affandi
(Sumber: www.yogyes.com diakses 9 Maret 2020)

Selain 300 karya lukisan Affandi sendiri, dalam museum ini juga tersimpan lukisan dari para pelukis Indonesia lainnya, antara lain: Hendra Gunawan, Popo Iskandar, Barli, Muchtar Apin, Sudjojono, dan Basuki Abdullah. Selain itu terdapat patung karya Amrus Natalsya, dan cukil kayu poles karya keluarga Tjokot.



Gambar 2. 21 Interior Galeri II Museum Affandi
(Sumber: www.yogyes.com diakses 9 Maret 2020)



Gambar 2. 22 Lukisan Affandi yang masih dijual di Museum Affandi
(Sumber: www.yogyes.com diakses 9 Maret 2020)

Museum ini dijadikan preseden karena memiliki penataan dan sirkulasi yang baik didalamnya sesuai dengan koleksi-koleksi lukisan karya Affandi beserta keluarganya. Penataan koleksi dilakukan berdasarkan karakteristik dan ciri khas dari tiap karya. Lukisan yang dipajang disusun memanjang memenuhi ruangan berbentuk lengkung.



Gambar 2. 23 Peta Museum Affandi
(Sumber: <http://senja1612.blogspot.com/> diakses 20 Maret 2020)

Pada Galeri I terdapat loket tiket dan informasi serta karya-karya Affandi dari awal hingga akhir karirnya. Pada Galeri II digunakan untuk menempatkan

lukisan karya Affandi juga karya pelukis lain yang dijual, Galeri ini terdiri dari dua lantai, lantai pertama berisi lukisan-lukisan bersifat abstrak sedangkan lantai dua didominasi lukisan bercorak realis. Pada Galeri III ditempatkan untuk ruang pamer lukisan-lukisan karya keluarga Affandi seperti lukisan-lukisan karya Kartika Affandi dan Putri Affandi. Pada Galeri IV berfungsi sebagai ruang pamer berbagai lukisan karya Didit, cucu Affandi. Galeri ini memiliki langit-langit yang terbuat dari anyaman bambu.

2.2.3 Museum MACAN (Modern and Contemporary Art in Nusantara)



Gambar 2. 24 Interior ruang pamer Museum MACAN
(Sumber: Modern and Contemporary Art in Nusantara diakses 23 Maret 2020)

Museum MACAN adalah museum pertama di Indonesia yang memiliki koleksi seni modern dan kontemporer Indonesia serta internasional. Museum ini menampilkan sekitar 90 karya seni rupa modern Indonesia dan juga kontemporer dari seluruh dunia. Ke-90 karya seni tersebut adalah sebagian dari 800 karya seni yang telah dikumpulkan kolektor seni sekaligus pengusaha Indonesia, Haryanto Adikoesoemo, sang penggagas museum MACAN sendiri. Salah satu karya seni yang menjadi favorit adalah, 'Infinity Mirrored Room' karya seniman Jepang, Yayoi Kusama.



Gambar 2. 25 Interior Museum MACAN
 (Sumber: Modern and Contemporary Art in Nusantara diakses 23 Maret 2020)

Seni kontemporer dan modern yang ditampilkan museum MACAN tidak terbatas pada lukisan, tapi juga menampilkan gaya kontemporer dengan berbagai medium, teknik dan seni instalasi. Tidak sekedar menampilkan karya seni dan menjadi ajang foto-foto, museum ini sendiri bisa jadi sarana edukasi buat anak sekolah, seniman muda juga para penikmat seni.



Gambar 2. 26 Interior ruang pamer Museum MACAN
 (Sumber: Modern and Contemporary Art in Nusantara diakses 23 Maret 2020)

Dari luasan total mencapai 4 hektar, Museum MACAN akan memiliki ruang atau galeri pameran seluas 2 hektar mencakup dua ruang yang dirancang khusus untuk memuat karya baru skala besar. Selain itu ada pulu taman

patung indoor seluas 500 meter persegi, zona pendidikan khusus, ruang A/V, dan sebuah kafe atau restoran, serta toko ritel. Museum MACAN bertempat di sebuah bangunan serbaguna yang dirancang oleh perusahaan arsitektur yang berbasis di Jakarta, ARKdesign, di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.



Gambar 2. 27 Interior Museum MACAN
(Sumber: Modern and Contemporary Art in Nusantara diakses 23 Maret 2020)

Museun ini dijadikan preseden karena museum seni ini mengusung konsep arsitektur modern. Dapat dilihat dari suasana interior museum ini yang terkesan simple dengan dominasi warna putih dan penataan koleksi lukisan yang elegan membuat ruangan terasa luas dan nyaman. Bukaan yang optimal pada bangunan dapat memberikan pencahayaan alami yang cukup ke dalam ruangan, sehingga dapat menghemat energi penggunaan lampu di siang hari.